

PROGRAM PEMBIASAAN MADRASAH

MTS MTS MIFTAHUL HUDA

Tahun Ajaran 2025 – 2026



**YAYASAN PENDIDIKAN MIFTAHUL HUDA
MADRASAH TSANAWIYAH MIFTAHUL HUDA
KABUPATEN KUBU RAYA**

KABUPATEN

2025/2026

**LEMBAGA PENDIDIKAN
MAARIF NU
KABUPATEN**

**PROGRAM KEGIATAN PEMBIASAAN
MADRASAH MTs MIFTAHUL HUDA
Tahun Pelajaran : 2025/2026**

A. Latar Belakang

Penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam (PAI) di madrasah merupakan bentuk penjabaran dari amanat Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Hal ini secara jelas dinyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mewujudkan peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa serta berakhlak mulia sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional seperti tersebut di atas perlu wahana dan proses yang memungkinkan peserta didik memiliki iman, takwa, dan akhlak mulia. Wahana pembentukan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa serta berakhlak mulia perlu dilakukan melalui pendidikan agama Islam di madrasah. Proses ini berlangsung secara terus menerus dari mulai pendidikan usia dini sampai pendidikan tinggi.

Sebagai penjabaran dari tujuan pendidikan nasional, pemerintah melalui peraturan menteri pendidikan nasional nomor 23 tahun 2006 tentang standar isi, menyatakan bahwa pendidikan agama Islam di madrasah bertujuan : Pertama, menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanannya dan ketakwaannya kepada Allah SWT. Kedua, mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin ibadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan, secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas madrasah.

Secara formal, peraturan perundang-undangan yang ada sudah memadai untuk menyiapkan peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa serta berakhlak mulia, namun dalam pelaksanaannya masih menuai kritik dari masyarakat yaitu bahwa pendidikan agama Islam di madrasah selama ini dinilai hanya membekali peserta didik ilmu pengetahuan agama saja (kognitif) kurang memberikan penekanan pada aspek pengamalan (afektif dan

psikomototik). Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa serta berakhlak mulia bukanlah tugas yang ringan dan sederhana. Karena itu merupakan tugas bersama antara pemerintah, orangtua siswa, dan masyarakat.

Pelaksanaan pendidikan agama Islam di madrasah melalui pembelajaran di kelas dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran setiap minggunya tidaklah cukup untuk membekali siswa menjadi manusia yang beriman dan bertakwa serta berakhlak mulia. Oleh karena itu, perlu upaya-upaya lain yang dilakukan secara terus menerus dan tersistem. Sehingga pengamalan nilai-nilai pendidikan agama menjadi budaya dalam komunitas madrasah dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian tujuan pendidikan agama Islam seperti yang diamanahkan oleh pemerintah dapat dicapai dengan baik. Selain itu, tidaklah adil apabila pendidikan agama Islam hanya menjadi tugas dan tanggung jawab guru pendidikan agama Islam saja, tanpa didukung oleh pihak-pihak yang terkait di lingkungan madrasah. Oleh sebab itu, pelaksanaan pendidikan agama Islam di madrasah merupakan tanggung jawab bersama yakni kepala madrasah, guru agama Islam, guru mata pelajaran umum, karyawan, komite madrasah, siswa, dan pihak-pihak lain yang terkait. Dengan alasan-alasan seperti tersebut di atas, maka pengembangan dan pengamalan budaya agama Islam dalam komunitas madrasah sangat penting untuk diimplementasikan.

Religious culture dalam konteks ini berarti pembudayaan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan di madrasah dan di masyarakat, yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam yang diperoleh siswa dari hasil pembelajaran di madrasah, agar menjadi bagian yang menyatu dalam perilaku siswa sehari-hari dalam lingkungan madrasah atau masyarakat. Bentuk kegiatan pengamalan budaya agama Islam di madrasah, di antaranya adalah; membiasakan salam, membiasakan berdoa, membaca al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai, membiasakan kultum, membiasakan shalat dhuha, shalat dhuhur berjamaah, dzikir setelah shalat, menyelenggarakan PHBI, menyantuni anak yatim, acara halal bi halal, dan sebagainya. Sasaran pengamalan budaya agama Islam (*religious culture*) adalah siswa dan seluruh komunitas madrasah meliputi kepala madrasah, guru pendidikan agama Islam, guru mata pelajaran umum, pegawai madrasah, dan komite madrasah. Dalam pelaksanaannya program pengamalan budaya agama Islam di madrasah di bawah tanggung jawab kepala madrasah yang secara teknis dibantu oleh wakil kepala madrasah bidang kurikulum dan guru pendidikan agama Islam. Sedangkan pelaksanaannya adalah semua warga madrasah (kepala madrasah,

guru, karyawan, dan siswa).

Pelaksanaan pengamalan budaya agama Islam di madrasah tidak akan berjalan dengan baik jika tanpa dukungan dan komitmen dari segenap pihak, di antaranya adalah pemerintah, dalam hal ini Kementerian Agama atau Pemerintah Daerah, kebijakan kepala madrasah, guru pendidikan agama Islam, guru mata pelajaran umum, pegawai madrasah, komite madrasah, dukungan siswa (OSIM), lembaga dan ormas keagamaan serta partisipasi masyarakat luas. Jika semua elemen ini dapat bersama-sama mendukung dan terlibat dalam pelaksanaan pengamalan budaya agama di madrasah maka bukan suatu yang mustahil hal ini akan terwujud dan sukses. Sebagai upaya sistematis menjalankan pengamalan budaya agama Islam di madrasah perlu dilengkapi dengan sarana pendukung bagi pelaksanaan pengamalan budaya agama Islam di madrasah, di antaranya; musholla atau masjid, sarana pendukung ibadah (seperti: tempat wudhu, kamar mandi, mukena, mimbar, dsb), alat peraga praktek ibadah, perpustakaan yang memadai, aula atau ruang pertemuan, ruang kelas belajar yang nyaman dan memadai, alat dan peralatan seni Islam, ruang multimedia, lab komputer, internet serta laboratorium Keagamaan. Perlu dijelaskan dalam latar belakang ini bahwa kegiatan pembiasaan keagamaan islam yang sudah diprogramkan di MTs Miftahul Huda meliputi; Kegiatan harian, kegiatan mingguan, kegiatan bulanan, dan kegiatan tahunan.

Dari banyaknya budaya agama di MTs Miftahul Huda ini, nampak sekali bahwa lingkungan madrasah tersebut benar-benar ingin mengembangkan budaya religius pada diri masing-masing *stakeholders*. Karena itu keseriusan dalam menangani budaya-budaya religious yang dimaksud sangat diperlukan. Oleh karena itu bagaimana agar budaya yang sudah ada tersebut bisa berjalan dengan baik dan efektif dijalankan perlu penanganan yang serius pula, maka perlu dirumuskan beberapa tindakan untuk menjawab permasalahan tersebut.

B. Tujuan kegiatan

Maksud dan tujuan kegiatan keagamaan adalah sebagai berikut :

- Meningkatkan Intensitas kualitas Aqidah Islamiyah kepada siswa dalam rangka membangun siswa sebagai generasi muda yang reigius, sebagai implementasi islam adalah rahmatanlilalamin.
- Membangun kesadaran siswa bahwa kegiatan keagamaan akan memotivasi sikap beragama yang baik dan kontinyu.
- Membangun pribadi siswa yang terbiasa dalam melaksanakan ibadah.

- Menciptakan generasi dengan tingkat kecerdasan spiritual (SQ) yang baik, sehingga akan melahirkan generasi yang menjunjung tinggi etika, moral dan nilai-nilai religius.

C. Jenis kegiatan pembiasaan keagaman islam

1. Progra Mingguan dan Harian

- Membiasakan budaya 5 S
- Membiasakan berjabat tangan setiap hari
- Berdoa Sebelum dan Sesudah Belajar
- Sholat Dzuhur Berjama'ah
- Sholat Ashar Berjama'ah
- Tadarus Al-Qur'an sebelum shalat Ashar
- Pembacaan Asma Al-Husna dan Aqa'id 50 setiap masuk kelas dan tiap –tiap acara Siraman Rohani
- Pembinaan BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an)
- Pembinaan Tahfidzul Qur'an
- Ngaji Kitab dan Mukhafdloh kitab setiap hari
- Tahsinul Qur'an

2. Program Bulanan

- Dzikir/ Itighotsah dan doa bersama
- Praktik Ibadah
- Kajian Fiqih wanita
- Kajian Pemulasyaran Jenazah
- Pembacaan Diba dan Maulid Al Barzanji

3. Program Tahunan

- Peringatan tahun baru hijriyah (Santunan)
- Pelaksanaan sholat idul adha
- Pelaksanaan qurban
- Pelaksanaan manasik haji (Praktik)
- Khotmil qur'an
- Peringatan Maulid Nabi
- Peringatan Isro' Mi'roj
- Pesantren kilat/Keagamaan bulan Romadlon
- Pelaksanaan Zakat Fitrah
- Pelatihan Khotib Jum'at dan Tajhizul mayyit
- Lomba / Musbaqoh Tilawatil Qur'an (MTQ), Muabaqoh Khottil Qur'an dan Musbaqoh Fahmil Qur'an, Cerdas Cermat Islami

D. Kegiatan Pembiasaan Agama Islam

Dari permasalahan diatas dapat dirumuskan beberapa kegiatan yang harus dilakukan agar menjadi pembiasaan yang baik di MTs Miftahul Huda dapat berjalan dengan efektif seperti pada tabel berikut :

NO	JENIS KEGIATAN	KETERANGAN
1	5 S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun)	Dilaksanakan setiap hari oleh guru piket pada hari tersebut dengan cara memberi salam, berjabat tangan dan senyum sambil membiasakan mengambil sampah apabila menjumpainya di lingkungan madrasah
2	Berjabat tangan	Dilaksanakan setiap sebelum masuk kelas dan pulang madrasah, serta setiap bertemu dengan guru.
3	Berdoa sebelum dan sudah belajar	Seluruh siswa berdo'a terlebih dahulu sebelum dan selesai pelajaran dengan dipimpin salah satu dari siswa secara bergantian. Teks do'a telah disiapkan oleh Guru Madrasah. Dikerjakan setiap hari
4	Tadarus Al-Qur'an	Dilaksanakan setiap hari pada waktu pagi 10 menit sebelum jam pelajaran dimulai dipandu Guru Mapel Jam Pertama
5	Pembacaan Asma Al Husna dan Aqo'id 50	Diaksanakan setiap hari pada awal jam sebelum KBM jam pertama di pandu oleh guru mapel Jam Pertama
6	Sholat Duha Dan Tahiyatul Masjid	Setiap hari pada waktu Istirahat pertama sesuai dengan jadwal , Atau pada waktu acara acara tertentu dilaksanakan bersama di pandu oleh semua wali kelas dan Gurur Mapel.
7	Sholat Dluhur dan Ashar berjamaah	Dilaksanakan pada waktu zuhur dan Ashar sesuai dengan jadwal yang ditentukan, bersama masyarakat Guru Maradasah
9	Infaq jum'at	Dilaksanakan setiap hari jum'at pada jam khusus pagi sebelum pelajaran dimulai dengan cara seikhlasnya untuk memupuk jiwa para siswa yang dermawan di pandu oleh Guru yang mengajar di kelas.
10	BTA (baca Tulis Al-qur'an)	Setiap hari sebelum Jam pelajaran dan setelah pulang madrasah bagi siswa-siswa yang belum mampu BTA di pandu oleh Guru BTQ yang ditunjuk Madrasah
11	Kajian fiqih wanita /keputrian	Dilaksanakan oleh seluruh siswa putri setiap hari Jum'at dengan bimbingan oleh ibu guru Fiqih MTs Riyadsuh Sholihin yang mumpuni tentang pemahaman Kitab Kewanitaan,

12	PHBI	Dilaksanakan setiap memperingati hari besar keagamaan, baik Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, Muharram , maupun setiap Ramadhan tiba dengan acara Pondok Romadhon , Nuzulul Qur'an, Pembagian dan penyaluran Zakat Fitrah , serta Penyembelihan Hewan Qurban pada setiap hari raya Qurban tiba.
13	Pesantren kilat	Dilaksanakan setiap bulan romadhon dan wajib diikuti oleh seluruh siswa murid MTs Miftahul Huda
14	Tasyakuran Khotmil Qur'an	Dilaksanakan pada akhir tahun pelajaran dalam rangka harlah Maulid dan Muwadaah siswa kelas IX /Perpisahan dan Pengajian Akbar
15	Doa dan zikir Tahlil/Istighotsah bersama	Dilaksanakan sebulan Minggu sekali setiap hari Sabtu sebelum Jam pelajaran, dan dalam menghadapi ujian madrasah, ujian nasional, dan hal-hal penting.
15	Siraman rohani /Kultum	Setiap hari Jum'at , pada saat setelah/sebelum sholat dluha bersama sesuai jadwal yang telah ditentukan
16	Lomba / Musbaqoh Tilawatil Qur'an (Mtq), Muabaqoh Khottil Qur'an) Dan Musbaqoh Fahmil Qur'an, Cerdas Cermat Islami	Dilaksanakan setahun dua kali pada setiap semester dan pada momen momen kompetensi/lomba tingkat Kec. Kab. Propinsi. Nasional
17	Manasik Haji	Dilaksanakan Setahun Sekali Setiap Bulan Zulhijjah bagi siswa kelas IX oleh Guru Fikih dan dibantu semua Guru Madrasah.
18	Halal Bihalal/ silaturahmi	Dilaksanakan setiap selesai liburan hari raya idul Fitri masuk pada hari pertama masuk oleh seluruh stakeholders madrasah, baik antar siswa dengan siswa maupun antar siswa dengan guru dan antar guru dengan keluarga guru yang lain serta melibatkan dewan madrasah, Komite, Pengurus Madrasah di MTs Miftahul Huda

E. Penutup

Dari rumusan tindakan diatas perlu kiranya untuk dirumuskan kembali agar program yang telah dijalankan benar-benar membudaya di lingkungan MTs Miftahul Huda Karena itu perlu juga ada monitoring dari pihak-pihak pengambil keputusan terhadap program tersebut. Dalam hal ini kepala madrasah beserta

staff dan guru madrasah untuk selalu memberikan pencerahan setiap kali akan mengadakan seluruh program yang telah ditetapkan dengan cara memberikan beberapa rekomendasi SK (Surat keputusan) untuk dijalankan bersama, sekali lagi agar budaya agama di madrasah benar-benar bisa terwujud dengan baik dan efektif dijalankan oleh seluruh anggota keluarga besar MTs Miftahul Huda

Akhirnya dengan rasa hormat yang mendalam kepada pihak-pihak yang terkait dalam mendukung terhadap penyusunan kegiatan pembiasaan madrasah di MTs Miftahul Huda yang sederhana ini. atas kerjasamanya disampaikan terima kasih. Kiranya saran dan kritik perlu diberikan guna penyempurnaan penyusunan selanjutnya.

Sungai Malaya, 14 Juli 2025

Waka Kurikulum



M. Sahiruddin, S. Pd. I